

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Gerejawi

##### 1. Pengertian Manajemen Gerejawi

Istilah manajemen berasal dari kata “*to manage*” dalam bahasa Inggris, *management*. Adapun kata aslinya adalah *mengelola*.<sup>1</sup> Dari pengertian ini manajemen gereja bermanfaat untuk pelayanan yang dilakukan oleh gereja, karena manajemen merupakan kemampuan untuk mendapatkan hasil-hasil yang diinginkan melalui penggunaan yang efektif dari sumber daya yang ada pada organisasi. Dengan adanya manajemen, pelayanan dapat dilakukan dengan baik, dan hal tersebut tidak terlepas dari orang-orang yang melakukan pelayanan. George terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang sudah ditentukan, dengan menggunakan bantuan orang oleh orang lain. Oleh karena itu, manajemen dalam tujuannya terhadap pelayanan memerlukan orang-orang yang ada di dalam gereja sebagai sumber daya utama, bagi berlangsungnya pelayanan dan juga tercapainya tujuan untuk dapat memanfaatkan daya lainnya secara efektif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyanto, *Manajemen Gereja* (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

<sup>2</sup>Heidjracman Ranupanojo, *Teori Dan Konsep Manajemen* (Yogyakarta: BPFF, 1987), 2.

a. Tujuan strategi manajemen gereja dalam pelayanan pemuda

Gereja tidak hanya berdiri dengan satu kriteria tertentu dalam pelayanannya. Gereja merupakan satu tubuh yang terdiri dari beberapa bagian termasuk pemuda remaja. Pelayanan pemuda remaja merupakan salah satu bidang pelayanan dalam bidang gereja, yang olehnya pelayanan pemuda remaja merupakan suatu tujuan untuk mempersiapkan generasi untuk dipakai oleh Tuhan. Hubungan para kaum muda dan gereja adalah hal yang penting karena mereka bagian integral dari tubuh kristus. Jika mereka tidak mendapatkan peran yang aktif dalam tubuh kristus, maka seluruh tubuh akan merasakan penderitanya. Pemuda dan remaja tidak hanya merupakan masa depan gereja, tetapi mereka juga adalah bagian integral dari gereja. Kelemahan dalam gereja masa kini adalah ketidak sistematisnya dalam manajemen gereja sehingga yang seringkali terabaikan adalah pelayanan kaum muda.

b. Tujuan pelayanan pemuda

Dalam pelayanan para Rasul di Kisah Para Rasul, jumlah tidak pernah menjadi suatu tujuan. Hanya Tuhanlah yang punya kuasa untuk menyelamatkan manusia, manusia tidak punya andil apa-apa dalam keselamatannya. Tuhanlah yang menambahkan jumlah, bukan manusia. Begitu kita menetapkan jumlah sebagai

target pelayanan pemuda, maka kita memandang manusia sebagai objek atau sasaran masal “bisnis” persekutuan pemuda kita, bukan sebagai subjek yang perlu dijangkau dengan segala keunikannya.

c. Tujuan pelayanan bukanlah entertainment pemuda

Pengurus pemuda yang sering terjebak di dalamnya, karena ingin yang datang lebih banyak orang kegiatan pemuda diubah menjadi entertainment. Entertainment seperti apa? Misalnya pemuda dijadikan bioskop untuk nonton bareng, atau menyajikan musik dan praise and worship yang bagus untuk diikuti, atau membuat acara-acara heboh lainnya seperti valentines Day, Malam Gembira, dan sebagainya.

d. Tujuan pelayanan kaum muda bukan sekedar membentuk komunitas kebersamaan tanpa motif yang jelas

Kebersamaan yang dibentuk tanpa motif yang jelas tidaklah bertahan lama. Persekutuan pemuda hanya akan menjadi tempat berkumpulnya pengurus dan teman-teman pengurus. Dalam kebersamaan tersebut harus ada tujuan yang jelas, dan visi yang jelas. Sesuatu yang ingin dicapai bersama sebagai kerinduan sebagai hasil dari pimpinanya.

e. Tujuan utama kaum muda dan kedewasaan rohani

Sebenarnya setiap komisi bermasa dalam gereja mempunyai tujuan yang sama. Karena gereja pun Tuhan tetapkan

untuk menjadi tempat dimana manusia dijangkau, bertobat dan kemudian bersekutu, mempelajari firman Tuhan, saling melayani membangun tubuh guna mencapai kedewasaan rohani.<sup>3</sup>

## 2. Manajemen Pelayanan

### a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah untuk menetapkan lebih dahulu seperangkat kegiatan demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sebab orang kristen harus hidup teratur ( 1 Korintus 14: 33; Efesus 5:1; 1 Korintus 14:40). Perencanaan menghasilkan “keteraturan” yang dimaksudkan.

### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses menempatkan orang-orang ke dalam satu struktur untuk bekerja sama demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam arti *actuating* adalah fungsi ke-3 manajemen yang perlu segera dilakukan setelah fungsi pengorganisasian. Sekedar mengingat kembali, dalam pengorganisasian (fungsi ke-2), tugas-tugas yang perlu dikerjakan berdasarkan perencanaan yang ada ( fungsi ke-1) dikelompokkan ke dalam berbagai natural *natural grouping*, lalu diikuti oleh proses

---

<sup>3</sup>Agus Lasy, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 7.

penstrukturan (*structuring*). Selanjutnya, apabila fungsionalisasi diadakan, setiap fungsi dalam struktur yang ada terisi dengan para fungsionaris yang siap untuk melakukan berbagai tugas, sesuai dengan prinsip *The right people doing the right job* ( Mott).<sup>4</sup>

Adapun Fungsi Manajemen dalam Gereja sebagai berikut:

d. Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya adalah langkah untuk menetapkan lebih dahulu seperangkat kegiatan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

e. Pengorganisasian

Pengorganisasian pada dasarnya adalah langkah untuk menempatkan orang-orang yang tepat pada fungsi yang tepat, sehingga mereka dapat melakukan perangkat kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

f. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada dasarnya adalah langkah untuk membuat orang berperan secara efektif dalam melakukan perangkat kegiatan yang ada.

g. Pengendalian

Pengendalian pada dasarnya merupakan langkah untuk

---

<sup>4</sup>Andy Agus L., *Pengantar Manajemen Gereja* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 7,11, 27, 41.

<sup>5</sup>Malayu Hasibuan S.P., *Organisasi Dan Motivasi* (Bandung: Kalam Hidup, 2006), 4.

memastikan bahwa kegiatan pelayanan dilakukan sesuai dengan rencana, demi mencapai tujuan bersama.

### 3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Manajemen Gereja

Proses manajemen bukanlah suatu proses yang instan dan ringan, proses ini memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi dalam setiap organisasi, sama halnya dalam gereja, manajemen gereja tentunya juga memiliki banyak hal yang harus dihadapi dan ditangani oleh pemimpin maupun pengurus gereja dan jemaat. Manajemen gereja bisa saja tidak berjalan oleh karena ada sesuatu yang menghambat baik secara eksternal maupun internal. Secara garis besar sistem manajemen gereja tidak berjalan dengan baik oleh karena:

- a. Gereja tidak memiliki program atau planning kerja, sehingga pelayanannya pun hanya berjalan di tempat atau tidak ada progres.
- b. Tidak mengerjakan program atau tugas sesuai dengan apa yang sudah didelegasikan.
- c. Tidak menempatkan anggota atau pengurus pada posisi yang seharusnya atau tepat.
- d. Dalam menjalankan sebuah program, tidak memprediksikan dengan baik keuangannya, sehingga sangat sering terjadi macet di tengah jalan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Tongam Sihol Nababan, *Manajemen Pelayanan Gereja* (Pematang Siantar: GKPI, 2019), 5-7.

## B. Organisasi Gereja

### 1. Pengertian Organisasi Dalam Gereja

Organisasi gereja juga lahir dan berdiri merupakan inisiatif dari hamba-hamba Tuhan yang bertujuan mengatur dan menata pelayanan melalui struktural jabatan-jabatan yang disandang oleh anggota dalam pelayanan gerejawi. Saat ini jumlah organisasi gereja yang terdaftar secara resminya menurut Asnawati dalam skala nasional sudah lebih dari 323 denominasi atau organisasi gereja di Indonesia, sedangkan untuk skala wilayah Papua sudah ada sekitar tiga puluh sembilan denominasi gereja yang terdaftar secara resminya.<sup>7</sup> Ada sebuah organisasi gereja yang sudah lama berdiri namun pemimpin utama organisasi gereja itu hanya dari suku tertentu. Karena organisasi gereja itu hanya dari suku tertentu yang menjadi pemimpin sinode, orang lain pun melabeli bahwa organisasi gereja itu hanya diperuntukkan kepada suku itu.<sup>8</sup>

Selain itu, organisasi juga berasal dari kata *organ* ( sebuah kata dalam Bahasa Yunani) yang berarti alat.<sup>9</sup> Dalam keorganisasian gereja, khususnya organisasi Pemuda, dapat dikatakan sukses apabila diharuskan untuk memiliki suatu organisasi yang memiliki reputasi yang baik dan bertanggung jawab mengemban tugas yang diberikan.

---

<sup>7</sup>Asnawati, *Pandangan Pemimpin Gereja Tentang Pengaturan Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 61.

<sup>8</sup>Elisabet Sitepu, *Kepemimpinan Kristen Di Dalam Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2012), 7.

<sup>9</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan: Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 153.

Oleh karena itu, kita dapat mendefinisikan sebagai sebuah wadah yang memiliki multi peran dan didirikan dengan tujuan mampu memberikan serta mewujudkan keinginan berbagi pihak. Di sisi lain, Stephen P. Robbins mendefinisikan organisasi adalah sebuah kesatuan (*entity*) social yang dikoordinasikan secara sader, dengan sebuah batasan yang relative dapat didefinisikan, yang bekerja atas dasar relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.<sup>10</sup>

## 2. Mengelola Organisasi Gereja

### a. Menetapkan posisi dengan jelas

Pekerjaan sukarela, pekerjaan penuh waktu, pekerjaan profesional dan para staf semuanya perlu mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka lakukan. Menentukan apa yang perlu dilakukan sangat berbeda dengan menentukan apa yang dapat dilakukan oleh orang.

#### 1. Mempersiapkan dan menggunakan deskripsi tugas

Deskripsi tugas menguraikan secara rinci apa yang perlu dilakukan setiap orang. Beberapa deskripsi tugas ditetapkan anggaran rumah tangga, tetapi sifatnya cenderung umum. Tetapi jika tidak ada upaya untuk mengkoordinasikan berbagai perangkat deskripsi tugas dapat terjadi tumpang tindih pekerjaan.

#### 2. Tugas koster

Koster gereja bertanggungjawab kepada pengurus properti

---

<sup>10</sup>Ibid., 158.

dalam pelaksanaan tugasnya. Ia bekerja sama dengan pendeta, sekretaris kantor gereja dan berbagai departemen.

### 3. Menentukan standar kinerja

Standar kinerja menyatakan sebuah pekerjaan diselesaikan dengan memuaskan. Standar merupakan petunjuk apakah suatu kinerja dapat diterima atau tidak. Jarang ditemukan pernyataan kinerja tertulis dalam lingkungan administrasi gereja, namun hal ini bisa sangat bermanfaat.<sup>11</sup>

### 3. Kinerja Organisasi

Organisasi berasal dari kata *Organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Definisi organisasi telah banyak ditemukan oleh para ahli baik dari dalam maupun luar negeri. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. **Stoner** merupakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.
- b. **James D. Money** mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.
- c. **Chester I. Bernard** dalam bukunya "*The executive Function*" berpendapat bahwa organisasi adalah merupakan suatu system

---

<sup>11</sup>Lutheran St. and John, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 91-94.

aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

- d. **Stephen P. Robbins**, menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan (*entity*) social yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan atau bersama atau kelompok tujuan.
- e. **Sondang P. Siagian** mendefinisikan organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang sama terdapat seorang/ beberapa orang yang disebut atasan bawahan.<sup>12</sup>

#### 4. Fungsi Organisasi Gereja

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen gereja sesungguhnya memiliki prinsip yang sama dengan pengertian secara sekuler namun ditambah dengan prinsip-prinsip Alkitab yang kemudian membedakannya dengan fungsi pengorganisasian sekuler. Prinsip pengorganisasian dalam manajemen gereja tampak pada berbagai aktivitas manajemen dalam sebuah gereja. Agar dapat melihat visinya dengan jelas, mencapai tujuannya dengan berhasil, dan menjalani fungsinya dengan benar, serta melaksanakan tugas panggilan dengan bertanggung jawab, gereja perlu dikelola dengan baik. Adapun pengelolaan gereja yang baik haruslah efektif untuk mendukung

---

<sup>12</sup>Ni Kadek, *Kinerja Organisasi* (Yogyakarta: Bhineka Cipta, 2016), 6–10.

tercapainya tujuan gereja.<sup>13</sup>

## 5. Ciri-Ciri Organisasi

- a. Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang mesti ditaati.
- b. Mempunyai pendelegasian koordinasi dan wewenang tugas-tugas.
- c. Adanya kerjasama secara terstruktur.
- d. Mempunyai sasaran dan tujuan.
- e. Mempunyai komponen yaitu bawahan dan atasan

## 6. Unsur-Unsur Organisasi

Secara sederhana organisasi memiliki tiga unsur, yaitu ada orang ada kerja sama dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling terkait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah:

### 1. *Man* (orang-orang)

Man(orang-orang) dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel terdiri dari semua anggota atau warga organisasi, yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur pimpinan, (*administrator*) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manager yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dan para pekerja (*non management/*

---

<sup>13</sup>Sugiyanto, *Manajemen Gereja*, 5.

*workers*). Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power*) organisasi.

## 2. Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu pekerja/perbuatan/aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manager, dan pekerja (*workers*), secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawai (*man power*) organisasi.

## 3. Tujuan Bersama

Tujuan merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan.

## 4. Peralatan

Unsur yang keempat adalah peralatan atau *equitments* yang terdiri dari semua sarana, berupa materi, uang, dan barang modal lainnya (tanah, gedung/bangunan kantor).

## 5. Lingkungan (*Environment*)

Faktor lingkungan misalnya keadaan social, budaya, ekonomi, kekayaan alam dan teknologi. Termasuk dalam unsur lingkungan, antara lain: (a) kondisi atau situasi yang secara langsung maupun

secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya gerak kehidupan organisasi, karena kondisi atau situasi akan selalu mengalami perubahan; (b) Tempat atau lokasi, sangat erat hubungannya dengan masalah komunikasi dan transportasi yang harus dilakukan oleh organisasi; (c) Wilayah operasi yang dijadikan sasaran kegiatan organisasi.

## **7. Tujuan Organisasi**

Setiap individu yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, menciptakan sebuah badan atau wadah dimana mereka saling berusaha untuk mewujudkan tujuan tersebut. Hal inilah yang menjadi sebab adanya tujuan dari sebuah organisasi. Tujuan dicerminkan oleh sasaran yang harus dilakukan baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang. Tujuan organisasi memiliki pengaruh dalam mengembangkan organisasi baik untuk perekrutan anggota dan pencapaian apa yang akan atau ingin dilakukan dalam proses berjalannya organisasi tersebut. Tujuan dari sebuah organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi itu sendiri ataupun untuk mencari massa atau anggota baru dalam pengembangan sebuah organisasi dan untuk menjaga kaderisasi anggota.<sup>14</sup>

## **8. Manfaat Organisasi**

Beberapa manfaat lain yang dapat kita peroleh dari suatu

---

<sup>14</sup>Arie Ambarwati, *Perilaku Dan Teori Organisasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2018), 122.

organisasi anatar lain:

- a. Tercapainya sebuah tujuan : Organisasi dibentuk dari tujuan-tujuan bersama yang berkaitan, maka pencapaian tujuan yang dilakukan oleh orang banyak atau dalam artian anggota sebuah kelompok lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal dan efektif.
- b. Melatih mental berbicara di depan public : mental berbicara didepan umum tidak setiap orang bias peroleh dengan mudah, harus dengan pelatihan lama dan berkala. Sebuah organisasi, kelompok belajar, atau kelompok studi ilmiah bagi para mahasiswa adalah sebuah wadah yang tepat untuk pengembangan *public speaking*.
- c. Mudah memecahkan masalah : karena dalam sebuah organisasi permasalahan adalah hal yang sangat sering terjadi, entah karena perbedaan pendapat atau permasalahan dalam segi fiscal sebuah kelompok. Pemecahan dari setiap permasalahan yang ada mengajarkan bagaimana harus bersikap dan menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat lebih kompleks dan majemuk.

## 9. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, struktur organisasi sebagai bagian dari manajemen

adalah juga merupakan seni yang didalamnya mengandung aspek etika dan estetika.<sup>15</sup> Dale mengatakan struktur itu adalah cara kerja organisasi. Dengan adanya struktur, ditentukan apa yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang berperan dalam organisasi dan disini pula akan tampak pekerjaan- pekerjaan mana yang bias digabungkan dibawa satu ketua. Sedangkan dalam proses penentuan struktur itu disebut dengan istilah mengorganisasi. Jadi salah satu dari fungsi manajemen adalah mengorganisasi. Dalam tugas ini tidaklah dimaksud manajemer membuat organisasi atau menggerakkan para anggota organisasi, melainkan membuat sruktur atau merumuskan bagi kerja organisasinya. Sementara itu, Johnson menyatakan struktur dengan kalimat yang sederhana yaitu hubungan beberapa fungsi atau aktifitas dalam suatu organisasi. Jadi Johnson melakukan hubungan beberapa pekerjaan yang dicapai dengan pembentukan unit-unit kerja.<sup>16</sup>

## **C. Pemuda**

### **1. Pengertian Pemuda**

Masa mudah merupakan masa yang sangat indah, untuk itu selalu bersukaria selagi masih mudah. Dalam pertumbuhan gereja, Pemuda sudah menjadi fase yang dimana gereja juga merasakan

---

<sup>15</sup>Andreas Untung Wiyono and Sukardi, *Manajemen Gereja* (Bandung: IKAPI, 2010), 56.

<sup>16</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 60–61.

pertumbuhan didalamnya. Seorang sudah didalam fase bias dibilang sudah menjadi pemuda atau orang yang dewasa, biasanya mereka orang-orang yang cukup dinamis, biasanya mereka akan selalu menanggapi segala sesuatu. Orang-orang yang ada didalam fase ini adalah orang-orang yang suka berorganisasi dan selalu memandang orang ada disekitar mereka sebagai teladan mereka. Menurut Jean Piaget pertumbuhan kognitif manusia akan selalu dipengaruhi dengan dua hal yaitu organisasi dan adaptasi. Ketika seorang pemuda terlibat di dalam sebuah organisasi, maka ketika pemuda tersebut menerima informasi yang belum pernah didengarkannya sebelumnya atau informasi yang baru tidak membuatnya terjerat dalam informasi tersebut, karena organisasi memungkinkan seorang untuk terjaga pada saat menerima informasi yang baru dan juga memungkinkan seseorang untuk menghadapi perubahan pada dirinya sendiri dan yang paling penting adalah organisasi yang baik akan membentuk pemahaman yang lebih dalam mengenai realita yang dialami dan yang akan dijumpai oleh pemuda tersebut.<sup>17</sup>

Melihat sekarang ini, pemuda akan selalu memiliki kepuasan atau kegembiraan bila berkumpul dan bertemu dengan sesama anggota organisasi. Dengan persekutuan yang dilakukan oleh gereja, pemuda-pemudi akan mampu mengatasi masalah yang sedang

---

<sup>17</sup>Charles M. Shelton, *Menuju Kedewasaan Kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 20.

mereka hadapi melalui pertolongan yang diberikan oleh organisasi mereka atau gereja. Dengan demikian, gereja harus tetap memperhatikan manajemen setiap anggota jemaat mereka terkhusus pemuda-pemudi yang ada, karena ketika jika hal itu dilakukan secara tidak langsung telah menolong pemuda untuk semakin bertumbuh didalam kebenaran Firman Tuhan dan hubungan mereka kepada Tuhan.

Dengan demikian, kesadaran pemuda akan berorganisasi adalah suatu kesadaran dalam rangka pembentuk karakter, sekaligus sebagai bagian yang potensi untuk memperlengkapi dan mewujudkan tingkat skill yang lebih baik. Menjadi pemuda yang melibatkan diri dalam setiap organisasi secara khusus organisasi PPGT pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan yang positif, bagi generasi pemuda, karena selain pengembangan dirinya juga secara tak langsung menjadi bahagian dari pengembangan pelayanan gereja baik sekarang maupun masa yang akan datang. Itu berarti pemuda tidak hanya merupakan harapan gereja di masa mendatang melainkan telah menjadi harapa gereja masa sekarang jika pada masa sekarang ia memberi diri dan bertanggung jawab dalam mengurus organisasi yang ia terkini.

## **2. Kategori Pemuda**

Berbagai definisi yang muncul akan makna kata pemuda. Baik

ditinjau dari fisik maupun psikis akan siapa yang pantas disebut pemuda serta memunculkan beberapa pertanyaan apakah pemuda itu identic dengan semangat atau usia. Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia 15-30 tahun, tetapi secara biologis pemuda diartikan sebagai manusia yang sudah memasuki fase yang ditandai dengan mimpi basah dengan pria biasanya pada usia 11-15 tahun dan keluarnya darah haid bagi wanita biasanya saat usia 9-13 tahun. Dengan demikian pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani berbagai macam-macam harapan, terutama bagi generasi yang lainnya atau generasi berikutnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, sebagai generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya generasi yang mengisi dan melanjutkan proses pembangunan.<sup>18</sup>

### **3. Pemuda Menurut Gereja Toraja**

Dalam anggaran dasar pasal 2 ayat (1) bahwa berkedudukan ditempat Gereja Toraja berada dan dalam pasal 3 anggaran dasar rumah tangga sebagai asasi dari Gereja Toraja mengakui menurut pengakuan Gereja Toraja. Untuk mencapai tujuan, PPGT melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan pengakuan Gereja Toraja, Tata Gereja Toraja, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah

---

<sup>18</sup>Singgih D. Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

Tangga PPGT dan keputusan-keputusan persidangan Gereja pasal 7.<sup>19</sup> Dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADART) PPGT pengertian pemuda nampak dari penetapan “keanggotaan” dalam pasal 1 ayat (1) bahwa anggota biasa ialah anggota gereja toraja yang berumur 15-35 tahun dan ayat (2) dalam ayat 1.<sup>20</sup>

#### **4. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT**

##### **a. Atribut Organisasi**

Atribut organisasi PPGT Jemaat Lewandi belum mempunyai atribut yang lengkap seperti logo dan bahkan atribut-atribut lainnya.

##### **b. Status Keanggotaan**

Dalam buku Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Organisasi PPGT pasal 10 yang telah diatur tentang keanggotaan PPGT yang terbagi atas anggota biasa dan anggota lainnya. Dimana anggota biasa yaitu semua anggota Gereja Toraja yang berumur 15-35 tahun, sedangkan anggota luar biasa adalah kurang dari 15 tahun atau lebih dari 35 tetapi belum menunjukkan kesetiaan dan loyalitas terhadap PPGT.

#### **5. Pengurus Jemaat**

- a. Pengurus Jemaat berkedudukan di tempat Majelis Gereja berada.
- b. Jumlah dan susunan pengurus Jemaat ditetapkan oleh Rapat

---

<sup>19</sup>Singgih D. Gunarsa and Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 26.

<sup>20</sup>PPGT, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Dan Peraturan Organisasi PPGT*, 23.

Anggota.

- c. Pengurus Jemaat hadir hanya beberapa orang yang mengikuti Rapat Anggota dengan sistem pemilihan langsung atau formatur.
- d. Masa bakti pengurus Jemaat adalah 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun yang dapat dipilih kembali oleh pengurus Jemaat.
- e. Fungsionaris pengurus Jemaat sekurang-kurangnya terdiri dari:

Seorang ketua; seorang sekretaris; seorang bendahara; dan bahkan beberapa bidang/komisi sesuai dengan kebutuhan. Pengurus Jemaat tidak disahkan karena pergantian periode tidak diatur oleh pengurus sehingga sehingga Majelis Gereja tidak dihadiri oleh pengurus klasis. Pengutusan dan pengurus Jemaat tidak dilaksanakan dalam ibadah Jemaat tetapi, mereka melakukan dalam hari-hari lainnya. Pengurus Jemaat tidak bertanggung jawab secara organisatoris kepada Rapat Anggota, dan bahkan tidak bertanggung jawab secara struktural secara organisasi secara intra gerejawi (OIG) kepada Majelis Gereja. Ketika dibutuhkan, pengurus Jemaat tidak dapat membentuk pengurus di Tempat Kebaktian atau pengurus di Cabang Kebaktian. Rapat Anggota dilaksanakan sekali dalam 2 (dua) atau 3 (tahun) karena kurangnya perhatian atau dorongan dari pengurus Jemaat.

## 6. Rapat Anggota

- a) Rapat anggota adalah waktu pengambilan keputusan tertinggi di lingkup Jemaat Lewandi namun masih ada sebagian pengurus yang tidak mengikuti rapat karena pengurus Jemaat tidak memberikan informasi kepada anggota pemuda (PPGT).
- b) Rapat anggota dilaksanakan sekali dalam 3 (tiga) tahun karena kurangnya dorongan dari pengurus Jemaat pada pengurus anggota PPGT.
- c) Rapat anggota tidak dinyatakan sah karena tidak dihadiri oleh anggota PPGT, pengurus klasis dan majelis gereja.
- d) Sekretaris pengurus Jemaat secara otomatis menjadi sekretaris klasis karena hanya sekali diganti dalam 3 (tiga) tahun.
- e) Rapat anggota dipimpin oleh 3 (tiga) orang pemimpin sidang yang terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan dua orang wakil ketua, namun pengurus klasis tidak pernah hadir karena kurangnya perhatian dari pengurus-pengurus lainnya.
- f) Dalam keadaan pengurus, rapat anggota hanya dipimpin oleh majelis Jemaat Lewandi namun pengurus klasis sama sekali tidak mengikuti rapat anggota bersama pengurus Jemaat Lewandi.

- g) Rapat anggota yang bertugas;
  - a. Tidak mengevaluasi perjalanan organisasi selama periode berlangsung.
  - b. Tidak menilai laporan pengurus Jemaat karena tidak melaksanakan keputusan Rapat Anggota bersama dengan keputusan lainnya.<sup>21</sup>

## **7. Peraturan Organisasi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja**

### **a. Logo PPGT**

1. Logo PPGT Jemaat Lewandi saat masih menggunakan monokrom karena kurangnya kesepakatan dari pengurus sehingga logonya belum berubah sampai saat ini.
2. Bendera PPGT Jemaat Lewandi berwarna biru tanpa bercampur dengan warna lain namun demikian bendera klasis masih tercampur dengan warna lain karena belum ada kesepakatan dari pengurus untuk mengganti sampai saat ini.
3. Bendera lainnya atau umbul-umbul sampai saat ini tidak dibuat sesuai dengan ketentuan tidak sama dengan bendera resmi PPGT, serta tidak memperhatikan terkait dengan logo PPGT di Jemaat Lewandi.
4. Stempel pengurus pada semua lingkup adalah logo yang diberi

---

<sup>21</sup>Pengurus Pusat PPGT, *Amandemen AD-ART; Hasil Kongres XIV* (Toraja: PPGT, 2016), 3,5,6.

keterangan pemilik stempel oleh Gereja Toraja.

5. Pakaian yang digunakan oleh pengurus pada kegiatan kongres, konperensi dan Rapat Anggota atau pada saat menghadiri kegiatan formal/undangan atau organisasi lainnya adalah masih memakai baju yang tidak seragam seperti baju batik bahkan kemeja lainnya.

**b. Alat Kelengkapan Organisasi**

Dalam rangka pelaksanaan Rapat Anggota, maka tugas pj adalah sebagai berikut;

1. Terlebih dahulu, seharusnya pengurus Jemaat dan pengurus Klasis membentuk panitia atau pengarah untuk mempersiapkan sub tema dan rancangan materi Rapat Anggota selambatnya 4 (empat) bulan sebelum rapat Anggota Panitia pengarah dapat terdiri atas pengurus klasis dan atau anggota Jemaat setempat yang dipandang setempat.
2. Pengurus Jemaat seharusnya mengadakan koordinasi dengan majelis Gereja untuk membentuk dan melantik Tim kerja namun pada saat ini, masih ada pengurus yang sudah lama belum di lantik sampai saat ini karena rapat anggota hanya di pandang rendah dan biasa-biasa saja.
3. Bahkan pengurus Jemaat tidak menyampaikan waktu dan pelaksanaan rapat anggota untuk menyampaikan pengumuman

Jemaat 3 (tiga) minggu berturut-turut untuk didoakan setiap ibadah.

4. Pengurus Jemaat tidak menyampaikan undangan kepada pengurus klasis.

**c. Serah Terima Pengurus Jemaat**

Serah terima kepengurusannya hanya dapat di laksanakan jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut;

1. Dihadiri hanya oleh pengurus ketua PPGT sebagai pihak pertama dan pengurus terpilih sebagai pihak kedua.
2. Naskah serah ditandatangani oleh pengurus demisioner sebagai pihak pertama, pengurus terpilih sebagai pihak kedua dan bahkan sebagai pihak kedua dari unsur majelis gereja dan pengurus klasis.

**d. Pergantian Antara Waktu ( PAW)**

PAW dilaksanakan terhadap pengurus yang tidak dapat menjalankan tugas karena;

1. Meninggal dunia;
2. Mengundurkan diri secara tidak tertulis;
3. Meninggalkan wilayah atau pelayanan lebih dari 4 bulan tanpa izin.
4. Tidak mengikuti kegiatan rutin pengurus 5 kali berturut-turut tanpa informasi yang dapat di terima.

5. Tidak bertanggungjawab pada pelayanannya.

**e. Surat Tugas**

1. Surat tugas terhadap pengurus atau anggota PPGT yang bertindak atas nama organisasi dalam kegiatan-kegiatan internal maupun eksternal dibuat oleh sekretaris dan tidak ditandatangani oleh ketua dan sekretaris.
2. Dalam hal sekretaris adalah penerima surat tugas maka surat tugas tetap tidak dibuat oleh sekretaris dan tidak ditandatangani oleh ketua.<sup>22</sup>

Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan organisasi (PO) ini selanjutnya dapat diatur dalam peraturan khusus atau peraturan lainnya. Maka, Jemaat selanjutnya tidak dapat membuat tata kerja untuk mengatur khusus hal-hal yang terkait dengan klasis atau jemaat tersebut dengan ketentuan tidak bertentangan dengan peraturan yang mengatur secara luas.

**8. Tujuan Menurut Gereja Toraja**

**a. Tujuan Umum Persekutuan**

Persekutuan adalah organisasi atau kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian (orang-orang) dalam suatu perkumpulan untuk tujuan

---

<sup>22</sup>Pengurus Pusat PPGT, *Peraturan Organisasi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja* (Nonongan Salu: PPGT, 2019), 2, 3, 4, 5, 11, 20.

tertentu.<sup>23</sup> Sebelum membahas mengenai tentang tujuan pemuda Gereja Toraja terlebih dahulu harus diketahui apa itu persekutuan? Dalam Gereja Toraja persekutuan mrngandung tiga hal pokok yang merupakan kesatuan yang utuh yaitu persekutuan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan seluruh cipataanya.<sup>24,25</sup> Sebagai upaya mengajak anggota untuk bersama-sama pemuda atau organisasi kepemudaan untuk berperan aktif dalam segala hal serta dapat menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi dalam organisasi, serta tetap menggelorakan semangat persatuan dan kesatuan, solidaritas dan kebersamaan dalam pembangunan social berdasarkan pancasila 1945.

#### **b. Tujuan Persekutuan Gereja Toraja**

Untuk terwujudnya warga PPGT yang sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas dan panggilannya di tengah-tengah Gereja, masyarakat dan alam semesta.<sup>26</sup> serta untuk mempersiapkan generasi yang akan melanjutkan masa depan gereja. Tugas yang hendak untuk dicapai yakni: (1) Bersekutu. Gereja bersekutu dengan semua orang percaya kepada Tuhan Yesus adalah salah satu tugas gereja karena dengan melaksanakan persekutuan akan menjadi kesaksian bagi orang lainnya tidak percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. (2) Bersaksi.

---

<sup>23</sup>PPGT, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Dan Peraturan Organisasi PPGT*, 9.

<sup>24</sup>Ibid., 5.

<sup>25</sup>Komisi Antara Pemuda Gereja Toraja, *Bina Muda* (Rantepao: PT Sulo, 2022), 9.

<sup>26</sup>PPGT, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Dan Peraturan Organisasi PPGT*, 3,27.

Bersaksi adalah memberi ketenangan yang jelas dan riil tentang sesuatu yang diketahui. Gereja bertugas untuk bersaksi Allah Tritunggal dan karyanya kepada dunia. Kesaksian akan menjadi jelas jika didukung dengan bukti-bukti, sehingga meyakinkan orang-orang yang mendengar kesaksian itu. (3) Melayani adalah memberi sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Melayani bagi gereja atau jemaat merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan, sebab Yesus Kristus sudah memberi teladan melayani murid-muridnya, namun Yesus adalah seorang Guru dan Nabi.

### **c. Kedudukan Organisasi Pemuda**

Pemuda dalam pelayanan gereja Toraja merupakan salah satu OIG yang didirikan pada tanggal 11 Desember 1962. OIG pemuda adalah OIG pertama dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja. Sebagai pemuda pelayan harus melibatkan diri dalam membangun jemaat, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mewujudkan atau melaksanakan manajemen organisasi dengan baik. Karena tanpa manajemen yang baik pemuda dalam jemaat tidak akan maju berkembang bahkan dalam keadaan terhenti. Untuk itulah, sebagai pemuda yang siap kader utus untuk mencintai persatuan dan aktif dalam berbagai pelayanan, maka pemuda harus menjalankan

manajemen organisasi sebagaimana mestinya untuk memiliki benteng iman yang kuat, memiliki bela rasa, dinamis, dan mampu mengikuti kemajuan zaman berdasarkan nilai-nilai iman Kristen. Pemuda sebagai pelayan pertama dalam pelayanan Gereja Toraja harus mampu memperlihatkan keefesiennya dalam mengangkat tugas dan tanggungjawab sebagai cermin kader siap utus untuk menjalankan pelayanan.<sup>27</sup>

#### **d. Landasan Alkitab**

Sebagaimana yang telah diungkapkan pada BAB I bahwa misi manajemen adalah bersekutu, bersaksi dan melayani. Karena wujud dari misi bersekutu adalah hidup bagi organisasi. Dalam Alkitab, organisasi digambarkan atau diumpamakan sebagai suatu tubuh. Dikatakan tubuh ( Rm 12:4-5 dan 1 kor. 12:12) sebab tubuh kita merupakan suatu kesatuan yang mempunyai suatu tujuan yang sama untuk dicapai. Sehingga masing- masing dari anggota tubuh berada pada suatu tempat yang tepat mempunyai tugas dan tanggungjawab dengan fungsinya masing-masing. Selain itu, sebagai anggota tubuh yang diberikan wewenang untuk melaksanakan tugas sesuai dengan

---

<sup>27</sup>Suharto Prodwijoyono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 129.

fungsinya, maka anggota tubuh yang satu dengan yang lain harus saling bekerja sama dan saling membantu serta terkoordinasi secara baik. Firman Tuhan mengatakan bahwa “apapun tugasmu, lakukanlah setulus dan sepeenuh hati, sebagaimana engkau melakukannya dengan Allah dan bukan bagi tuanmu, karena engkau tahu bahwa dari Allah akan engkau terima warisan sebagai upahmu; Engkau melayani Tuhan Yesus Kristus” (kolose 3:23-24) jadi, pelayanan haruslah dilakukan dengan tulus dan sepeenuh hati karena yang terpenting adalah menunaikan tugas pelayanan yang diberikan (2 Timotius 4:5). Didalam ini, juga ada usaha dan kegiatan dalam bidang manajemen. Sehingga manajemen kristiani adalah yang beralaskan pada firman Tuhan sebagaimana tertulis dalam Alkitab. Sebagaimana yang tertulis dalam kitab Yohanes 21:18 berisi tentang nasihat Tuhan Yesus kepada murid-muridnya supaya mereka mempergunakan waktu muda mereka dengan sebaik-baiknya karena masa tua dimana kita hanya membutuhkan orang lain (Bnd. Yoh 21:18).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Sugianto Sugiyonto Wiryoputro, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).